

Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank

Sugeng Haryanto¹, Eko Aristanto¹, Prihat Assih², Zainal Aripin³, dan Yanuar Bachtiar⁴

¹Program D3 Perbankan dan Keuangan Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64 Malang, 65145, Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64 Malang, 65145, Indonesia

³Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Jl. PHH. Mustopa, Bandung, 12110, Indonesia

⁴STIE Indonesia Banjarmasin
Jl. Brig Jend. Hasan Basri No.9 -11, Banjarmasin, 70124, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

Credit risk, Loan to deposit ratio, and Net interest margin.

Kata Kunci:

Loan to deposit ratio, Net interest margin, dan Risiko kredit

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

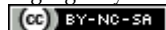
✉ Corresponding Author:

Nama:

Tel. /Fax. 081332373081

E-mail:

sugeng.haryanto@uner.ac.id



Abstract

This study aims to analyze the effect of loan to deposit ratio, credit risk on profitability and net interest margin as moderating variables. The research was conducted on the national banking industry. The research population is the banking industry that goes public on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling. The research period is 2017-2019 with a sample of 37 banks. The number of pairs of data analyzed was 111 data. The data analysis technique used moderated regression analysis (MRA), with Net Interest Margin as the moderating variable. The results showed that the Loan to deposit ratio had an effect on profitability in a positive direction. Credit risk has a negative effect on bank profitability. Net interest margin is able to strengthen the relationship between loan to deposit ratio and credit risk with profitability.

Citation: Haryanto, S., Aristanto, E., Assih, P., Aripin, Z., dan Bachtiar, Y., (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. AFRE Accounting and Financial Review, 4(1): 146-154

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to deposit ratio, risiko kredit terhadap profitabilitas dan net interest margin sebagai variable moderasi. Penelitian dilakukan pada industry perbankan nasional. Populasi penelitian adalah industri perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling digunakan purposive sampling. Periode penelitian tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 37 bank. Jumlah pasang data yang dianalisis sebanyak 111 data. Teknik analisis data menggunakan moderated regression analysis (MRA), dengan Net Interest Margin sebagai variable moderating. Hasil penelitian menunjukkan Loan to deposit ratio berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Risiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank. Net interest margin mampu memperkuat hubungan antara Loan to deposit ratio dan risiko kredit dengan profitabilitas.

JEL Classification: G21, G32,

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154>

1. Pendahuluan

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran sangat strategis dalam perekonomian. Aktivitas penghimpunan dana telah mampu menjadikan dana di masyarakat yang kecil dan idle telah terhimpun dan menjadi sumber dana potensial. Aktivitas penyaluran dana melalui kredit ataupun pembiayaan telah mampu menggerakkan aktivitas perekonomian. Bank menjadi salah satu sumber permodalan penting bagi pengembangan dunia usaha, baik di negara maju maupun negara berkembang (Cai *et al.*, 2018) (Mutsonziwa & Fanta, 2020), (Anis *et al.*, 2020), (Sheng, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan tingginya aktivitas perekonomian. Bank menjadi *supporting system* yang penting untuk mendukung kelancaran aktivitas perekonomian melalui penyediaan sistem pembayaran maupun kredit. Kredit perbankan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi (Satria & Subegti, 2010; Ho, 2012; Ciałowicz & Malawski, 2017; Setiawan & Sudana, 2017; Putri *et al.*, 2018).

Stabilitas industri perbankan sangat penting untuk mendukung perekonomian. Stabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan industri perbankan itu sendiri. Industri perbankan yang sehat akan dapat mengalokasikan sumber dana secara efisien. Sehingga stabilitas dan kesehatan perbankan akan berkaitan erat dengan pertumbuhan perekonomian.

Profitabilitas bank sebagai indikator penting kesehatan bank (Harahap, 2018; Santosa *et al.*, 2020; Haryanto *et al.*, 2020, dan Obeidat *et al.*, 2021). Bank dengan profitabilitas yang tinggi, menunjukkan fundamental yang kuat merupakan sinyal positif terkait dengan kesehatan bank. Bank dengan *earnings power* yang tinggi menunjukkan manajemen mampu melakukan efisiensi perputaran asset. Bank yang sehat menjadi bagian penting untuk menopang stabilitas perbankan nasional. Bank yang sehat akan menjadikan alokasi sumber daya ekonomi, khususnya kredit akan menjadi efisien.

Dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan merupakan salah satu industri yang menarik bagi investor. Saham-saham industri perbankan sangat atraktif. Saham-saham bank-bank besar seperti BBKA, BBRI, BBNI, BBMRI, BBTN secara konsisten masuk saham-saham LQ 45, bahkan saham BTPN Syariah pada akhir tahun 2020 masuk LQ 45. Meskipun dengan masuknya saham-saham perusahaan teknologi dengan valuasi yang besar seperti Bukalapak dan Go To (Gojek dan Tokopedia) akan berdampak pada minat investor pada saham industri perbankan, namun saham industri masih menjadi incaran investor (Olavia, 2021).

Industri perbankan merupakan salah satu in-

dustri yang rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga risikonya cukup tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia telah mengeluarkan penilaian kesehatan bank yang berbasis pada risiko. Fundamental perbankan di Indonesia secara rata menunjukkan kondisi yang baik, sehingga investasi di industri perbankan akan relatif aman. Investor dengan mengetahui bagaimana fundamental suatu perusahaan akan dapat meminimalkan risiko investasinya dan mengoptimalkan return investasinya (Modigliani & Miller, 1958; Abidin *et al.*, 2014; Han *et al.*, 2017; Ananda, 2018; dan Dash & Raithatha, 2019).

Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke masyarakat. Bank semakin tinggi menyalurkan kredit, maka potensi bank untuk memperoleh laba akan semakin tinggi. Intermediasi bank ditunjukkan dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Bank di Indonesia masih mengandalkan pendapatan bunga kredit sebagai sumber pendapatan utama. Bank dengan kemampuan penyaluran kredit yang semakin tinggi akan cenderung pendapatannya tinggi, yang selanjutnya mampu meningkatkan laba bank. Hasil penelitian yang dilakukan (Yusuf, 2017; Tui *et al.*, 2017; Erzha *et al.*, 2019; Awulo *et al.*, 2019; dan Saleh & Winarso, 2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, temuan penelitian yang dilakukan Purwoko & Sudiyatno (2013), Rengasamy (2014) dan Akbar & Lanjarsih (2019) menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan penelitian Ahmed & Afza (2019); Nathan & Hadidi (2020) LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Bank satu sisi untuk meningkatkan pendapatan akan berupaya meningkatkan penyaluran kredit. Namun, penyaluran kredit yang tinggi tanpa diiringi dengan manajemen kredit yang baik akan membuat risiko kredit meningkat. Bank dengan kredit bermasalah yang tinggi akan mengganggu kinerja bank itu sendiri. Sehingga bank bukan hanya berupaya untuk meningkatkan kredit, namun juga harus melakukan manajemen kredit yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (Buchory, 2015; dan Abbas *et al.*, 2019). Bank dengan penyaluran kredit yang tinggi akan mampu meningkatkan profitabilitas (Ramadan *et al.*, 2011; dan Rusiyati, 2018). Namun temuan penelitian Yeni (2017) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pendapatan industri perbankan di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan dari bunga kredit. Bank selain berusaha meningkatkan penya-

luran kredit, juga berusaha mengendalikan antara bunga kredit dengan bunga simpanan. Bank dituntut untuk mampu meningkatkan *Net interest Margin* (NIM) dengan mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh penghasilan neto yang tinggi. Bank dengan NIM yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas bank (Phan *et al.*, 2018; Moudud-Ul-Huq *et al.*, 2018; dan Simoens & Vennet, 2019). Penelitian terkait dengan penyaluran kredit, risiko kredit terhadap penyaluran kredit telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan belum konsistennya hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Loan to deposit ratio*, risiko kredit terhadap profitabilitas dan *net interest margin* sebagai variabel moderasi.

2. Pengembangan Hipotesis

Loan to deposit ratio terhadap profitabilitas

Perusahaan dengan *earning power* yang besar mengindikasikan adanya efisiensi penggunaan asset oleh manajemen. Bank dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan manajemen telah melakukan efisiensi penggunaan asset bank dengan baik. Secara tradisional sumber pendapatan utama bank berasal dari pendapatan bunga kredit. Hal ini mendorong bank untuk dapat menyalurkan kredit yang besar, dengan harapan memperoleh pendapatan berupa bunga. Penyaluran kredit tentunya dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan manajemen kredit yang baik, dalam upaya meminimalisir risiko kredit. Bank dengan kemampuan penyaluran kredit yang tinggi akan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Yang *et al.* (2012), Rusiyati (2018), Anwar (2019), Azad *et al.* (2020), John *et al.* (2021), Fauziah & Rafiqoh (2021) menunjukkan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H₁: *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Risiko kredit terhadap nilai perusahaan

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit. Bank bukan hanya menyalurkan kredit yang besar, namun juga dituntut untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Bank dengan kredit yang bermasalah (NPL) tinggi akan berdampak pada profitabilitas bank. Kredit yang bermasalah akan mengganggu *cash inflow* dari angsuran, sehingga bank dapat kehilangan potensi pendapatan dari pemanfaatan dana tersebut untuk di salurkan Kembali dalam bentuk kredit. Selain itu, dengan kredit macet yang tinggi bank akan mengeluarkan biaya yang besar untuk mengcover risiko kredit macet tersebut. NPL yang semakin tinggi

bank harus menyediakan pencadangan dan yang besar, sehingga laba bank akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Ghenimi *et al.*, 2017; Bouchaud *et al.*, 2018; Ekinci & Poyraz, 2019; Chortareas *et al.*, 2019; dan Hassan *et al.*, 2019).

H₂: Risiko bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Net interest margin dalam Memoderasi *Loan to deposit ratio* dan Nonperformance loan terhadap profitabilitas bank

Bank dengan NIM yang tinggi menunjukkan semakin tinggi margin laba yang dapat diperoleh bank dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran kreditnya. NIM mengindikasikan seberapa besar manajemen mampu mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh margin laba. Semakin tinggi NIM akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank. Tinggi rendahnya NIM bank akan memberikan pengaruh terhadap LDR dan risiko kredit bank. Sehingga hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: NIM dapat memoderasi hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas bank

H₄: NIM dapat memoderasi hubungan antara *Loan to deposit ratio* dengan profitabilitas bank

3. Data dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kasualitas, untuk melihat sebab akibat. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang menganalisis variabel *loan to deposit ratio* (LDR), risiko kredit, Net interest margin dan profitabilitas pada industri perbankan nasional. Populasi penelitian merupakan industri perbankan nasional. Penelitian dilakukan tahun 2017-2019. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 37 bank, sehingga jumlah pasang data sebanyak 111 data.

Variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas bank. Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan nisbah antara kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Net interest margin* (NIM) diukur dengan menggunakan nisbah antara pendapatan bunga bersih dengan jumlah rata-rata aktiva produktif.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan bank. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mendokumentasikan laporan tahunan bank. Teknik analisis data menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Model teknik analisis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Dimana: Y= Return on Asset; X₁=Loan deposit ratio; X₂=Risiko kredit; Z= Net interest margin

4. Hasil

Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil analisis 111 data penelitian menunjukkan rata-rata profitabilitas bank yang diukur dengan *return on asset* bank dalam kondisi sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ROA sebesar 1.339. Kemampuan bank dalam menggunakan aset bank untuk memperoleh laba sebesar 1,33%. Profitabilitas bank tertinggi sebesar 7,470%, hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menggunakan asetnya untuk memperoleh laba sangat tinggi. Namun demikian ada bank yang mengalami kerugian, hal ini ditunjukkan dengan nilai ROA yang negatif (Tabel 1).

Rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan nasional sebesar 89,078%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dari DPK sebesar 89,078% dalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR menunjukkan bank akan memiliki potensi untuk memperoleh pendapatan yang semakin tinggi. Namun jika LDR terlalu tinggi akan berakibat risiko likuiditas akan semakin tinggi. LDR bank yang terlalu tinggi juga mengindikasikan Kesehatan bank

kurang baik. LDR yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh DPK yang terbatas atau rendah. LDR yang tinggi juga dapat disebabkan oleh ekspansifnya bank dalam menyalurkan kredit. Jika bank terlalu ekspansif dalam menyalurkan kredit, dengan manajemen kredit yang kurang baik dapat berakibat terjadinya risiko kredit.

Risiko kredit atau *Nonperformance loan* (NPL) merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama pihak bank maupun otoritas pengawas bank. Hal ini karena usaha utama bank berupa menghimpun dana dan penyaluran kredit, sehingga jika bank mengalami kredit bermasalah yang tinggi akan berdampak pada likuiditas bank. Bank dengan likuiditas yang buruk dapat berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat. Rata-rata kredit bermasalah bank secara nasional masih rendah, yaitu 2,103%. Angka ini dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

NIM menggambarkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva produktifnya untuk memperoleh margin laba. Semakin tinggi bank memperoleh NIM yang tinggi, maka bank akan semakin besar berpotensi untuk memperoleh laba. Sehingga profitabilitas bank akan semakin meningkat. Namun jika NIM bank yang terlalu tinggi dapat berakibat penyaluran kreditnya akan terhambat, karena bank menjual dananya terlalu tinggi. Rata-rata NIM bank nasional tahun 2017-2019 sebesar 5,239%.

Tabel 1. Statistik Deskripsi Data Bank

	ROA	LDR	NPL	NIM
Rerata	1,339	89,078	2,103	5,239
Tertinggi	7,470	163,100	9,920	19,300
Terendah	-15,890	47,540	0,050	0,390
St. Deviasi	2,206	19,033	1,537	2,667

Hasil analisis ditampilkan pada tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit yang dapat dilakukan bank dari DPK dapat meningkatkan profitabilitas bank. Risiko kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi kredit bermasalah suatu bank, akan mengakibatkan bank harus menyediakan dana cadangan yang semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. NIM berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif, artinya semakin tinggi NIM bank, maka akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. NIM mampu memoderasi hubungan antara LDR dan NPL dengan profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pe-

nelitian.

5. Pembahasan

Loan to deposit ratio terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Artinya semakin tinggi LDR akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi dari pendapatan bunga kredit. Konsekuensinya bank akan berupaya meningkatkan penyaluran kredit sehingga akan memperoleh pendapatan berupa bunga. Di sisi lain agar bank mampu menyalurkan kredit yang besar, maka bank akan berupaya meningkatkan sumber dana masyarakat atau DPK. LDR yang ber-

pengaruh positif mengindikasikan bahwa kinerja bank terkait dengan penyaluran kredit cukup baik, dimana secara rata-rata LDR bank berkisar pada angka 89,078%.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia LDR bank dalam posisi yang baik. Bank Indonesia telah menetapkan kisaran LDR sebesar 75%-105%. Bagi bank-bank yang LDRnya di luar ketentuan tersebut diwajibkan membayar giro wajib minimum (GWM) yang lebih mahal. Rata-rata LDR tersebut menunjukkan secara likuiditas bank juga pada posisi aman. Jika bank LDRnya terlalu tinggi, akan berakibat pa-

da likuiditas bank yang berisiko. Sebaliknya jika LDR bank terlalu rendah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pendapatan dari bunga kredit. Bank dengan LDR yang rendah dapat memanfaatkan dananya untuk pembelian instrumen keuangan seperti SBI, namun imbal hasilnya rendah. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Yusuf (2017), Tui *et al.* (2017), Erzha *et al.* (2019); Awulo *et al.*, 2019; dan Saleh & Winarso (2021) dimana LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Tabel 2. Hasil analisis data

	Model 1	Model 2	Model 3
C	-0,094	-0,406	-8,581
LDR	0,022**	0,014	0,079***
NPL	-0,249*	-0,205	0,458
NIM		0,176**	1,890***
LDR*NIM			-0,014***
NPL*NIM			-0,129**
adjusted R2	0,052	0,083	0,219
F-Statistik	3,989	4,319	7,170
Prob. (F-Statistik)	0,021	0,006	0,000
N Observasi	111	111	111

Keterangan: ***, **, *Signifikansi di tingkat 1%, 5%, 10%. Dimana NPL: *Loan to deposit ratio*; NPL= *Nonperformance loan (risiko kredit)*; NIM= *Net interest margin*.

Risiko Kredit terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang bermasalah bank (NPL) akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. NPL merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman yang diberikan. Bank dengan NPL yang tinggi menunjukkan kualitas kredit yang buruk, hal mengindikasikan manajemen kredit yang kurang baik. Sebaliknya, NPL yang lebih rendah menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk meningkatkan kredit, sehingga kualitas aset semakin baik (Haryanto *et al.*, 2019). Risiko kredit yang semakin tinggi akan menuntut bank untuk menyediakan cadangan dana untuk mengcover risiko tersebut, sehingga mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam kredit. Bank dengan risiko kredit yang tinggi akan membuat bank tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan. Kondisi ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Kredit bermasalah menunjukkan kreditur mengalami kegagalan untuk membayar angsuran pinjaman yang telah diterima. Kegagalan kreditur dalam membayar pinjaman akan mengurangi *cash inflow* bank. *Cash inflow* bank dari

pengembalian pinjaman yang bermasalah dapat mengganggu kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Sehingga semakin tinggi kredit bermasalah akan berdampak pada bank untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya jika mampu menekan kredit bermasalahnya rendah, maka bank akan aliran dana dari pengembalian pinjaman akan lancar. Bank akan mampu menggunakan dana tersebut untuk diputar kembali melalui penyaluran kredit. Manajemen kredit yang baik dan penyaluran kredit dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian menjadi penting untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh bank Căpraru & Ihnatov (2014), Ghenimi *et al.* (2017), Bouchaud *et al.* (2018), Ekinci & Poyraz (2019), Chortareas *et al.* (2019), dan Hassan *et al.* (2019). Namun, penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian (Mennawi & Ahmed, 2020).

Net Interest Margin terhadap profitabilitas

Net interest margin menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset produktifnya untuk memperoleh margin laba, sehingga akan berdampak pada laba bank. Semakin tinggi NIM mengindikasikan kinerja manajemen yang semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. NIM yang tinggi

menunjukkan semakin besar kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional bersih dari asset produktif yang dimilikinya, sehingga akan meningkatkan laba yang diperoleh bank dari kegiatan operasinya. Hasil penelitian menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam mengelola asset produktif untuk menghasilkan margin laba berdampak pada peningkatan laba bank, sehingga profitabilitas bank meningkat. Bank dengan NIM yang semakin tinggi mengindikasikan efisiensi bank yang tinggi. Efisien memiliki peran penting yang mempengaruhi kinerja bank. Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank tersebut mampu menekan biaya operasional, sehingga dapat mengoptimalkan laba (Haryanto, 2018 dan Sari & Widaninggar, 2018). Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Widyastuti *et al.* (2017), dan Khabibah *et al.* (2020). Namun penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Kiswanto & Purwanti (2016).

Peran NIM Dalam Memoderasi *Loan to deposit ratio* dan risiko kredit dengan profitabilitas bank

Berdasarkan hasil analisis interaksi menunjukkan NIM memoderasi hubungan antara LDR dan NPL terhadap profitabilitas, dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa NIM mampu memperkuat hubungan LDR terhadap profitabilitas bank. NIM mampu memberikan dampak pada LDR dalam mempengaruhi profitabilitas. Bank bukan hanya berupaya untuk menyalurkan kredit yang besar, namun bank juga akan memperhitungkan biaya dana dan harga kredit yang disalurkan. Harga dana maupun harga kredit menjadi pertimbangan penting bagi bank. Jika harga kredit yang terlalu tinggi satu akan membuat tidak kompetitifnya bank di pasar kredit, sehingga bank kesulitan menyalurkan kredit. Demikian juga dengan biaya dana, bank akan tidak bisa mematok bunga simpanan yang terlalu tinggi dalam upaya menarik masyarakat menyimpan dananya. Bank dengan tingkat bunga simpanan yang tinggi, akan kesulitan bank menyalurkan kredit dan juga memperoleh NIM yang besar.

NIM mampu memperkuat hubungan antara NPL dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan NPL bank akan terkait dengan NIM bank dalam kaitannya dengan profitabilitas. Bank yang mematok NIM terlalu tinggi satu sisi akan mampu mendorong profitabilitas, namun di sisi dengan NIM yang tinggi dapat berakibat pada NPL yang meningkat. Bank untuk memperoleh NIM yang tinggi, dapat dilakukan dengan menetapkan kredit yang tinggi pada sektor-sektor yang berisiko tinggi. Bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan ter-

jadinya kredit bermasalah.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Loan to deposit ratio*, risiko kredit terhadap profitabilitas dan *net interest margin* sebagai variable moderasi pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dan *net interest margin* mampu memperkuat hubungan antara *Loan to deposit ratio*, risiko kredit dengan profitabilitas bank. *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Saran

Penelitian ini dilakukan terbatas pada industri perbankan nasional yang tidak melakukan pengelompokan antara bank besar dan kecil. Selain itu variabel penelitian dan periode penelitian yang digunakan masih terbatas. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan perluasan periode penelitian, dan juga pengelompokan bank sehingga akan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91-102.
- Ahmed, N., & Afza, T. (2019). Capital structure, competitive intensity and firm performance: evidence from Pakistan. *Journal of Advances in Management Research*, 16(5), 796-813. <https://doi.org/10.1108/JAMR-02-2019-0018>
- Akbar, T., & Lanjarsih, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance Sebagai Variabel yang Memoderasi Kinerja Profitabilitas Bank. *Journal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1, 9-21. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art2>
- Ananda, A. F. (2018). Struktur Modal, Kinerja Perusahaan, dan Altman Z-Score Pengaruhnya

- Terhadap Ekspektasi Investor. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2285>
- Anis, A., Putra, H. S., & Putri, Y. (2020). Determinant of SMEs Credit in Indonesia: Intern vs Extern Factor. *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, 152(Covid 19), 195–208. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.024>
- Anwar, M. (2019). Cost efficiency performance of Indonesian banks over the recovery period: A stochastic frontier analysis. *Social Science Journal*, 56(3), 377–389. <https://doi.org/10.1016/j.sosci.2018.08.002>
- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2020). What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics and Finance*, May. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.015>
- Bouchaud, J. P., Krüger, P., Landier, A., & Thesmar, D. (2018). Sticky Expectations and the Profitability Anomaly. In *Swiss Finance Institute Research Paper Series* (Vol. 16, Issue 60). <https://doi.org/10.1111/jofi.12734>
- Buchory, H. A. (2015). Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect? *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118–123. <https://doi.org/10.12691/jbms-3-4-3>
- Cai, D., Song, Q., Ma, S., Dong, Y., & Xu, Q. (2018). The relationship between credit constraints and household entrepreneurship in China. *International Review of Economics and Finance*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.03.024>
- Căpraru, B., & Ihnatov, I. (2014). Banks' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 587–591. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00844-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00844-2)
- Chortareas, G., Magkonis, G., & Zekente, K. M. (2019). Credit risk and the business cycle: What do we know? *International Review of Financial Analysis*, 67(Nopember). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.101421>
- Ciałowicz, B., & Malawski, A. (2017). Innovativeness of banks as a driver of social welfare. *Central European Journal of Economic Modelling and Econometrics*, 113(2), 97–113.
- Dash, S. R., & Raithatha, M. (2019). Corporate governance and firm performance relationship: Implications for risk-adjusted return behavior. *Managerial and Decision Economics*, 40(8), 923–940. <https://doi.org/10.1002/mde.3080>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Erzha, E. L., Sudarma, M., Rahman, A. F., & Bank, J. (2019). Pengaruh Pinjaman dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi The Effect of Loan and Intellectual Capital on Profitability with Credit Risk as Moderating. *Jurnal Economia*, 15(2), 159–171.
- Fauziah, F., & Rafiqoh, R. (2021). The Role of Profitability, Company Size, Capital Structure, and Liquidity Risk on Firm Value of Indonesian Banks. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 14–27. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.110>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Han, B., Subrahmanyam, A., & Zhou, Y. (2017). The term structure of credit spreads, firm fundamentals, and expected stock returns. *Journal of Financial Economics*, 124(1), 147–171. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.01.002>
- Harahap, I. M. (2018). Impact of Bank Performance on Profitability. *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEEM)*, 5(8), 727–733. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.3>
- Haryanto, S. (2018). Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2230>
- Haryanto, S., Bachtiar, Y., & Khotami, W. (2020). Efficiency and profitability of Islamic banks in Indonesia. *Inovator Jurnal Manajemen*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9975>
- Haryanto, S., Chandrarin, G., & Bachtiar, Y. (2019). Bank Size, Risk and Market Discipline with A Deposit Insurance: Evidence of Banking in Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3717>
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Ho, C. Y. (2012). Market structure, welfare, and banking reform in China. In *Journal of Comparative Economics* (Vol. 40, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.jce.2011.07.006>
- John, A., Ph, C., Goodfaith, O., & Ph, N. (2021). Effect of Credit and Operational Risk

- Management on Firm Value of Deposit Money Bank in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(1), 14–32.
- Khabibah, N. A., Octisari, S. K., & Nugraheni, A. P. (2020). CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Journal of Accounting Applications*, 5(1), 52–71.
- Kiswanto, & Purwanti, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 15–36.
- Mennawi, A. N. A., & Ahmed, A. A. (2020). Influential Factors on Profitability of Islamic Banks: Evidence from Sudan. *International Journal of Economics and Finance*, 12(6), 1. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n6p1>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and theory of investment. *Journal of Craniomandibular Disorders : Facial & Oral Pain*, 5(1), 19–27.
- Moudud-Ul-Huq, S., Ashraf, B. N., Gupta, A. Das, & Zheng, C. (2018). Does bank diversification heterogeneously affect performance and risk-taking in ASEAN emerging economies? *Research in International Business and Finance*, 46, 342–362. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.04.007>
- Mutsonziwa, K., & Fanta, A. B. (2020). Small Business Performance: Is It Access to Formal or Informal Credit that Matters? *Journal of African Business*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826854>
- Nathan, D., & Hadidi, A. El. (2020). Capital structure and firm performance: Empirical evidence from a small transition country. *Research in International Business and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.012>
- Obeidat, M., Khataibeh, M., Omet, G., & Tarawneh, A. (2021). The performance of banks in a developing country: has Covid-19 made any difference? *Journal of Economics, Finance and Accounting (JEFA)*, 8(2), 102–108. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2021.1395>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., & Hutabarat, A. R. (2018). Do financial technology firms influence bank performance? In *Pacific Basin Finance Journal* (Vol. 19). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 25–39.
- Putri, E. L., Haryanto, S., & Firdaus, R. M. (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2291>
- Ramadan, I. Z., Kilani, Q. a, & Kaddumi, T. a. (2011). Determinans of Bank Profitability: Evidence from Jordan. *International Journal of Academic Research*, 3(4).
- Rengasamy, D. (2014). Impact of loan deposit ratio (LDR) on profitability: Panel evidence from commercial banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference) Mumbai, India, 19-21 December, : MF498*. www.globalbizresearch.org
- Rusiyati, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Moneter*, 5(2). <https://doi.org/10.32400/ja.4947.3.1.2014.122-133>
- Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 423–436.
- Santosa, S., Tho'in, M., & Sumadi, S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 367–371. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2018). Efisiensi Bank dalam Kelompok BUKU 4 di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2409>
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 415–424.
- Setiawan, R., & Sudana, I. M. (2017). Market Dicipline Dan Regulasi Penjaminan Simpanan Bank Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 416–434. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.16>
- Sheng, T. (2021). The effect of fintech on banks' credit provision to SMEs: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 39(January). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101558>
- Simoens, M., & Vennet, R. Vander. (2019). Bank performance in Europe and the US: A divergence in market-to-book ratios. In *Finance Research Letters* (Issue December).

<https://doi.org/10.1016/j.fr1.2020.101672>

- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences* (ISSN 2455-2267), 7(1), 84-95. <https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>
- Widyastuti, U., Dedi, P. E. S., & Zulaihati, S. (2017). Internal Determinants of Commercial Bank Profitability In Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(3), 219-223. <https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n3p219>
- Yang, J., Lian, J., & Liu, X. (2012). Political connections, bank loans and firm value. *Nankai Business Review International*, 3(4), 376-397. <https://doi.org/10.1108/20408741211283737>
- Yeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141-151.